

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi vokasional yang dalam proses belajar, mahasiswa lebih ditekankan pada kegiatan praktikum sehingga diharapkan mereka mampu mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan. Politeknik melakukan program pendidikan yang lebih mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian yang dibutuhkan dalam sektor industri. Diharapkan pada masa yang akan datang, mahasiswa Politeknik Negeri Jember mampu menghadapi bentuk perkembangan dalam dunia kerja setelah lulus dari perguruan tinggi.

Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan salah satu kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember sebagai bentuk praktek dari ilmu yang telah didapat selama perkuliahan. Praktek Kerja Lapang yang dilakukan oleh mahasiswa juga merupakan realisasi dari kegiatan belajar di perguruan tinggi. Adanya Praktek Kerja Lapang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa di dalam dunia kerja. Selain itu mahasiswa juga akan melatih keterampilan yang dimiliki, baik keterampilan intelektual dan keterampilan psikomotorik.

Praktek kerja lapang untuk Diploma IV dilaksanakan pada semester delapan selama 512 jam kerja, dimana kegiatan ini sama dengan 8 SKS dengan rincian 75 jam untuk kegiatan pelaporan dan 437 jam kerja dilokasi PKL. Kegiatan Praktek Kerja Lapang merupakan syarat multak yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk mendapatkan kelulusan dan mahasiswa wajib hadir di lokasi dan mengikuti peraturan-peraturan yang ada ditempat PKL.

Pada era revolusi industri 4.0 perusahaan produksi berskala industri dituntut untuk lebih bisa memanfaatkan berbagai macam cara agar dapat melakukan efisiensi pada semua lini sehingga mampu mendatangkan keuntungan optimal ke perusahaan. Salah satunya dengan terus melakukan rantai pasok dari

supplier bahan baku hingga ke tangan konsumen. Namun, permintaan konsumen yang selalu bergerak dinamis menjadi tantangan bagi perusahaan untuk memenuhi permintaan tersebut. Berbagai cara perusahaan berusaha agar konsumen dapat menerima produk dengan cepat dan tersedia dan dapat memenuhi ekspektasi konsumen terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan selalu ingin menjadi yang terdepan dalam melayani konsumennya sehingga bisa memengaruhi pendapatan perusahaan menjadi surplus serta branding perusahaan meningkat.

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk merupakan salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Good (FMCG) terkenal di Indonesia dan merupakan pioneer susu UHT di Indonesia. Produknya yang telah dikenal di masyarakat Indonesia yaitu Ultramilk, Teh Kotak, Sari Kacang Ijo, Ultra Mimi dan Krimer Cap Sapi. Produk yang dihasilkan merupakan produk cair berupa minuman siap saji (*ready to drink*) dengan harapan nutrisi yang terkandung akan tetap terjaga hingga ke tangan konsumen. Proses produksi pun dilakukan dengan mesin mesin modern menggunakan metode aseptik dimana akan menjamin higienitas produk yang dikeluarkan.

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk Jakarta merupakan kantor pemasaran yang mengurus wilayah pemasaran daerah Indonesia bagian barat dan Jabodetabek. Seluruh kegiatan pemasaran dikontrol di kantor yang berada di Jabodetabek baik proses order yang dilakukan setiap akun sampai pelayanan komplain konsumen. Dalam proses pemasaran ini, terdapat divisi *Supply Chain* yang akan mengatur agar pemenuhan produk PT Ultrajaya selalu siap dan tersedia di beberapa *channel* pemasaran yang bekerjasama dengan perusahaan ini. Dari divisi inilah akan terlihat bagaimana manajemen persediaan dan rantai pasok yang baik sehingga bisa memuaskan konsumen. Dalam manajemen persediaan, divisi *Supply Chain* melakukan peramalan produk berdasarkan data penjualan dari masing-masing *channel*. Data tersebut diolah pada sistem SAFE dan menjadi *Rolling Demand Forecast* yang akan menentukan stok produk pada beberapa bulan yang akan datang. Data peramalan ini akhirnya terlihat tren penjualan masing-masing *channel*. Namun di masa pandemi seperti

ini, penjualan yang tidak menentu berakibatkan data peramalan yang tidak sesuai sehingga mempengaruhi stok beberapa produk.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis memiliki keinginan untuk mempelajari dan memberi sumbangan ide terkait proses rantai pasok dan manajemen persediaan kepada perusahaan.

1.2. Tujuan dan Manfaat

1.2.1. Tujuan Umum PKL

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan di perusahaan
2. Mengetahui kondisi riil di dunia kerja, khususnya di PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk Jakarta
3. Melatih mahasiswa lebih kritis dalam melihat persoalan di perusahaan dan mampu mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh saat kuliah.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Menjelaskan proses *Rolling Demand Forecast* yang ada di Divisi *Supply Chain* PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk Jakarta
2. Mengidentifikasi masalah-masalah yang ada pada proses *Rolling Demand Forecast* divisi *Supply Chain* PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk Jakarta
3. Dapat memberi solusi kepada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk Jakarta agar peramalan persediaan produk sesuai dan lebih meningkatkan manajemen persediaan perusahaan.

1.2.3. Manfaat PKL

1. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan ketrampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat
2. Mahasiswa terlatih untuk berpikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan

3. Mahasiswa dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab dan bersikap kerja dengan baik dan memiliki gambaran tentang dunia kerja

1.3. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang

Praktek kerja lapang (PKL) dilaksanakan di PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk yang berlokasi di Jalan Rawa Terate I No 5 Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur. Praktek kerja lapang dilaksanakan selama 263 jam. Dengan spesifikasi 113 jam Praktek Lapang, 30 jam pengerjaan laporan PKL, 48 jam pengerjaan laporan team leader, dan 72 jam pengerjaan tugas tambahan PKL.

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dimulai tanggal 02 Maret – 28 Maret 2020 dan dilanjutkan dengan pengerjaan tugas tambahan yang dimulai dari tanggal 30 Maret – 08 April 2020 dengan jadwal kerja yaitu setiap hari Senin-Jumat dari pukul 08.00 – 17.00 WIB dan hari Sabtu dari pukul 08.00 – 17.00 WIB dan apabila ada lembur mencapai jam 19.00 WIB.

1.4. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan yang digunakan dalam praktek kerja lapang (PKL) untuk mencapai tujuan antara lain :

1. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung yang ditujukan kepada narasumber. Hal ini bertujuan untuk menggali lebih dalam informasi yang belum diberikan sebelumnya pada proses Praktek kerja.

2. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan mengamatinya tanpa ada pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut.

3. Praktek lapang

Melaksanakan pekerjaan atau ikut serta dengan pekerja dalam melakukan pekerjaan lapang sebagai seorang tenaga kerja.

4. Studi Pustaka

Mencari informasi dari literatur – literatur untuk mendapatkan data penunjang dalam melaksanakan Praktek Kerja Lapang (PKL) dan juga penyusunan laporan.

5. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengambil gambar atau foto pada saat pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) sebagai dokumen dukungan atau bukti hasil kegiatan PKL